

PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI PROGRAM TEKNIK PEMESINAN

DEVELOPING A CAREER GUIDANCE MODULE TO IMPROVE THE CAREER PLANNING STUDENTS OF GRADE XI OF THE MACHINING ENGINEERING PROGRAM

Oleh: Muhammad Alfriansyah dan Widarto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: muh.alfriansyah22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul bimbingan karir yang layak dan untuk mengetahui efektifitas modul dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas XI Program Teknik Pemesinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Objek penelitian ini berupa modul bimbingan karir. Subjek penelitian ini adalah tiga ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media, ahli bimbingan konseling dan 56 siswa. Metode pengumpulan data berupa angket. Berdasarkan hasil pengembangan modul yang dilakukan didapatkan isi modul bimbingan karir yaitu sampul, kata pengantar, daftar isi, glosarium, petunjuk penggunaan modul, pendahuluan, materi modul dan daftar pustaka. Modul yang telah dibuat kemudian diuji kelayakan. Dari hasil uji kelayakan modul didapatkan data kelayakan dari ahli materi dengan persentase sebesar 87,5%, dengan kategori sangat baik, ahli media sebesar 76,67% dengan kategori sangat baik, ahli bimbingan dan konseling sebesar 80,76% dengan kategori sangat baik, uji coba lapangan sebesar 80,9% dengan kategori sangat baik. Dari hasil uji efektifitas modul bimbingan karir didapatkan data peningkatan perencanaan karir sebesar 41,67%.

Kata kunci: Modul Bimbingan Karir, Perencanaan Karir.

Abstract

This study aimed to produce an appropriate career guidance module and to find out the effectiveness of the module in improving the career planning maturity among students of Grade XI of the Machining Engineering Program. The study used a research and development approach. The research object was a career guidance module. The subjects were three experts consisting of a materials expert, a counseling expert, and a media expert, and 56 students. The data were collected through questionnaires. Based on the results of the module development, the contents of the career guidance module included the cover, preface, table of contents, glossary, module user's guide, introduction, module materials, and references. The developed module was tried out for its appropriateness. From the results of the module appropriateness tryout, the appropriateness of the module was 87.5% (very good) according to the material expert, 76.67% (very good) according to the media expert, 80.76% (very good) according to the guidance and counseling expert, and 80.9% (very good) from the field tryout. Based on the results of the test of the effectiveness of the career guidance module, the improvement of the career planning was 41.67%.

Keywords: Career guidance module, Career Planning.

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masuk dalam tahap perkembangan "exploration". Pada tahap ini individu banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. Individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai,

dan menentukan tujuan masa depan yang sementara tetapi dapat diandalkan. Individu juga akan menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan dengan memilih diantara alternatif pekerjaan yang sesuai (Widarto, 2015:4).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI Program Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Depok Sleman, menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan karir pada Pogram Teknik Pemesinan masih fokus dalam pemberian pelatihan *hardskill*.

Pemberian pelatihan *hardskill* kepada siswa dilakukan dengan mengundang pembicara dari beberapa perusahaan untuk memberikan wawasan, keahlian dan pengalamannya dalam dunia kerja. Untuk proses pelayanan bimbingan karir belum mendapatkan jam khusus dalam mata pelajaran, sehingga penyampaian informasi mengenai konsep pemahaman diri dan keputusan karir masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Penggunaan bahan ajar seperti modul sendiri dalam pelayanan bimbingan karir masih jarang digunakan.

Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa siswa kurang matang dalam merencanakan karir mereka dan pelayanan bimbingan karir yang belum dilaksanakan secara maksimal. Menurut Ichwandanu (2015:304) bimbingan karir merupakan satu jenis layanan program bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut masalah karir. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pelayanan bimbingan karir. Twi (2014:60) mengatakan program layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan efektif dalam melayani siswa dengan terprogram apabila kurang atau tidak didukung oleh faktor lain, salah satu faktor pendukung pelaksanaan program bimbingan konseling adalah layanan informasi yang merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan bimbingan karir adalah penggunaan modul.

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul memiliki kelebihan yang diantaranya dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan atau informasi tersebut dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan kecepatan masing-masing. Selain itu, modul juga dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena praktis untuk dibawa (S. Nasution, 2003:205).

Menurut Tiwan (2010:258) pada pembuatan modul pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya materi yang diajarkan, subyek yang belajar dan lingkungan belajar. Agar menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya, maka modul harus mencakup karakteristik yang diperlukan, yaitu: mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain, keutuhan cakupan materi pembelajaran, tidak tergantung pada media lain, interaktif adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi dan bersahabat/akrab dengan pemakainya.

Tujuan penggunaan modul adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang pengembangan pribadi dan sosial agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidup dan mampu merencanakan kehidupan secara mandiri. Selain itu, untuk memberikan pilihan kepada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengenal kekurangan dan kelebihan dalam pengetahuan karir yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Twi (2014) mengenai upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perencanaan karir pada siswa sebesar 5% setelah diberikan bahan ajar modul pada saat proses bimbingan karir.

Dari hasil uraian diatas diketahui bahwa dibutuhkan bahan ajar seperti modul dalam proses bimbingan karir. Dengan digunakannya modul dalam pelayanan bimbingan karir diharapkan siswa dapat menentukan keputusan karir yang tepat, sehingga siswa dapat merencanakan karirnya dengan lebih baik. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir, dapat dijadikan solusi bimbingan mandiri untuk siswa diwaktu guru pembimbing menemui kendala pada keterbatasan waktu dan tempat, membantu guru pembimbing untuk mengemas layanan bimbingan karir yang menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang akan disampaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul bimbingan karir yang layak dan untuk mengetahui efektifitas modul dalam meningkatkan perencanaan karir siswa setelah diberikan modul bimbingan karir.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2018. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Secara geografis SMK Negeri 2 Depok terletak di Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian untuk uji kelayakan modul terdiri dari tiga ahli yaitu ahli materi dan ahli media yang diwakili oleh dosen Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Yogyakarta, serta ahli bimbingan dan konseling yang diwakili oleh guru bimbingan dan konseling bagian Program Teknik Pemesinan. Uji coba lapangan dilakukan kepada 24 siswa Program Teknik Pemesinan. Untuk efektifitas modul dalam meningkatkan perencanaan karir dilakukan kepada 56 siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan.

Prosedur

Penelitian disusun berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah dimodifikasi dari Sugiyono (2013:298) dan Nana & Ahmad (2007:133-134). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan modul bimbingan karir adalah identifikasi masalah, pengumpulan data, merumuskan tujuan modul, membuat pokok-pokok materi, desain produk, validasi desain, uji coba lapangan, perbaikan dan dihasilkan produk.

Prosedur pertama dalam pengembangan modul adalah pengumpulan data atau materi dari internet dan buku-buku. Tahap selanjutnya adalah merumuskan tujuan utama modul bimbingan karir untuk dijadikan landasan awal, kemudian

memecahnya menjadi beberapa tujuan khusus. Materi-materi modul yang telah dikumpulkan kemudian dibuat disesuaikan dengan tujuan khusus modul.

Pembuatan isi modul kemudian dibuat yang disesuaikan dengan karakteristik modul menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008:4-8) yaitu membelajarkan mandiri (*self instructional*), materi yang dibuat dalam modul utuh (*self contained*), berdiri sendiri (*stand alone*), dapat beradaptasi dengan perubahan zaman (*adaptive*) dan mudah digunakan (*user friendly*). Modul bimbingan karir yang telah dibuat selanjutnya divalidasi dan direvisi oleh para ahli dan siswa untuk diambil data kelayakan.

Validasi dan revisi ahli dilakukan untuk mendapatkan data kelayakan modul dan untuk mendapatkan masukan serta saran perbaikan. Modul bimbingan karir yang telah divalidasi oleh para ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan kepada 24 siswa kelas XI Program Teknik Pemesinan. Uji coba lapangan dilakukan untuk mendapatkan data kelayakan modul dan masukan untuk perbaikan sebelum dihasilkannya produk akhir yaitu modul bimbingan karir yang sudah layak. Produk akhir berupa modul bimbingan karir yang telah dilakukan uji kelayakan dan revisi baik dari para ahli maupun siswa, kemudian diuji efektifitasnya kepada siswa kelas XI Program Teknik Pemesinan yang berjumlah 56 siswa.

Instrumen, Data dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu angket penilaian modul untuk mendapatkan data kelayakan modul serta angket perencanaan karir untuk mendapatkan data efektifitas modul dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Data yang diperoleh terdiri dari dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data pokok yang di dapatkan dari para ahli dan siswa tentang penilaian kelayakan modul bimbingan karir. Data kualitatif

berupa saran dan masukan untuk perbaikan modul bimbingan karir yang didapatkan ketika validasi kepada para ahli dan juga dari siswa pada saat uji lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini untuk menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif untuk kelayakan modul menggunakan rumus persentase, hasil dari persentase tersebut kemudian ditafsirkan menjadi penilaian. Suharsimi (1985:140) menjelaskan proses perhitungan atau pengukuran data yang diperoleh dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang baik (40%-55%) dan tidak baik (kurang dari 40 %).

Analisis data kuantitatif untuk perencanaan karir siswa dilakukan dengan menentukan kategori kecenderungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Selanjutnya kategori tersebut disusun dan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif (Saifuddin, 2012: 149). Hasil kategorisasi perencanaan karir siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Skor Skala Kemampuan Perencanaan Karir Siswa

Interval Skor	Kategori
Di bawah 80	Sangat Baik
120-80	Sangat Baik
Di atas 120	Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul

Tujuan utama modul bimbingan karir ini adalah untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa. Agar tujuan utama ini tercapai, peneliti membagi tujuan utama dalam beberapa tujuan khusus. Hasil dari pembagian tujuan khusus tersebut adalah agar siswa memiliki

pemahaman akan potensi yang ada pada dirinya, siswa dapat mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki, siswa memiliki pengetahuan tentang pilihan karir yang dapat mereka pilih ketika mereka lulus nanti dan siswa memahami pentingnya perencanaan karir.

Dari tujuan khusus modul bimbingan karir yang telah dibuat, kemudian pokok materi dibuat untuk mendukung tujuan khusus tersebut. Untuk tujuan pertama peneliti membuat materi tentang konsep pengembangan diri, pada materi ini siswa diberikan pengertian dari pemahaman diri dan aspek-aspek apa saja yang diperlukan agar siswa dapat memahami dirinya. Untuk tujuan kedua peneliti membuat materi tentang bakat dan minat, pada materi ini siswa akan diberikan materi tentang pengertian bakat dan minat, serta jenis-jenis bakat dan minat. Untuk tujuan ketiga peneliti membuat materi tentang informasi karir, pada materi ini siswa akan diberikan penjelasan tentang pengertian karir serta informasi karir seperti jenis-jenis pekerjaan yang dapat diambil oleh siswa serta informasi tentang perguruan tinggi. Untuk tujuan keempat peneliti membuat materi tentang perencanaan karir, pada materi ini siswa akan diberikan materi tentang manfaat perencanaan karir dari aspek konsepsi dan implementasi.

Tahapan selanjutnya setelah materi terkumpul yaitu membuat desain modul. Desain modul dibuat disesuaikan dengan kriteria modul menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008:4-8). Berdasarkan karakteristik modul yang telah diuraikan sebelumnya dibuat isi modul bimbingan karir yang terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, glosarium, petunjuk penggunaan modul, pendahuluan, materi modul dan daftar pustaka.

Kelayakan Modul

Validasi desain yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul yang telah disusun. Proses uji kelayakan bahan ajar yang berupa modul melibatkan tiga ahli yaitu ahli materi yang diwakili oleh dosen Pendidikan Teknik Mesin UNY, kemudian ahli media yang

diwakili oleh dosen Pendidikan Teknik Mesin UNY, serta ahli bimbingan dan konseling (BK) yang diwakili oleh guru BK di SMK Negeri 2 Depok. Modul yang mengalami revisi baik dari ahli materi, ahli media serta ahli bimbingan dan konseling kemudian dilakukan perbaikan sebelum diuji coba kepada siswa. Hasil dari angket penilaian modul oleh para ahli dan siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Modul

Validator	Persentase (%)	Kategori
Materi	87,5	Sangat Baik
Media	76,67	Sangat Baik
BK	80,76	Sangat Baik
Siswa	80,9	Sangat Baik

Dapat dilihat dari Tabel 2 penilaian yang diberikan oleh para ahli yaitu penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, penilaian ahli media memperoleh persentase sebesar 76,67% dengan kategori sangat baik, penilaian ahli bimbingan dan konseling memperoleh persentase sebesar 80,76% dengan kategori sangat baik. Untuk penilaian oleh para siswa memperoleh persentase sebesar 80,9% dengan kategori sangat baik.

Revisi pertama dari ahli materi adalah untuk mengganti nama materi 3 yang sebelumnya adalah informasi kerja menjadi informasi karir. Ahli materi juga menyarankan untuk menambahkan materi tentang pengertian karir pada materi 3 tentang informasi karir. Tujuan dari pergantian nama materi ini adalah agar sebelum siswa membaca materi tentang dunia kerja, siswa sudah mengerti makna dari kata karir itu sendiri.

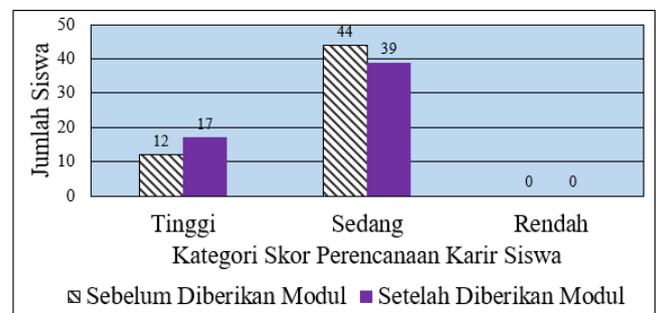
Revisi yang diberikan oleh ahli media adalah agar menghilangkan atau mengganti informasi gambar yang terlalu panjang, informasi pada gambar haruslah singkat dan mewakili maksud atau isi pada gambar. Dosen ahli media juga menyarankan untuk mengganti font pada keterangan gambar yang kurang jelas. Selanjutnya dosen ahli media juga menyarankan untuk memberikan keterangan cara pengisian jawaban pada beberapa evaluasi materi agar siswa lebih mudah memahami bagaimana cara

pengisian jawaban evaluasi dengan benar. Dosen ahli media juga merevisi beberapa penomoran yang dianggap kurang konsisten dibandingkan dengan penomoran pada materi sebelumnya.

Revisi dari ahli bimbingan dan konseling adalah untuk menambahkan materi tentang informasi perguruan tinggi pada materi 3. Dengan ditambahkan materi ini diharapkan siswa dapat mengetahui variasi pilihan karir yang dapat mereka pilih setelah lulus dari SMK nanti. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan serta beberapa revisi dari beberapa ahli maka dapat dihasilkan draft akhir modul yang nanti akan digunakan untuk uji lapangan terhadap 24 siswa kelas XI Program Teknik Pemesinan.

Uji coba lapangan dilakukan kepada 24 siswa kelas XI Program Teknik Pemesinan. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul dan masukan/revisi untuk modul dari siswa. Persentase skor yang didapat dari penilaian modul oleh siswa adalah sebesar 80,9% dan dapat dinyatakan dalam kategori sangat baik.

Revisi dari siswa adalah untuk mengganti atau mengurangi kalimat-kalimat pada materi yang dianggap terlalu panjang dan sulit dimengerti bahasanya. Kemudian revisi yang lain adalah menghilangkan fungsi bold pada pertanyaan bagian evaluasi materi agar modul lebih konsisten. Setelah dilakukan penilaian modul dari siswa maka selanjutnya dilakukan revisi yang nanti akan menjadi produk akhir berupa modul bimbingan karir.



Gambar 1. Grafik Perencanaan Karir Siswa

Efektifitas Modul

Produk modul bimbingan karir yang telah diberikan masukan dan diuji kelayakannya oleh para ahli dan siswa, kemudian diberikan kepada

56 siswa kelas XI Program Teknik Pemesinan. Setelah itu angket perencanaan karir disebar untuk mendapatkan data tingkat perencanaan karir siswa sebelum dan setelah diberikan modul. Hasil skor perencanaan karir siswa dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasar hasil skor angket perencanaan karir siswa, didapatkan siswa dengan kategori perencanaan karir tinggi sebelum diberikan modul berjumlah 12 siswa, kemudian setelah diberikan modul mengalami peningkatan menjadi 17 siswa. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 41,67%. Untuk siswa dengan kategori perencanaan karir sedang sebelum diberikan modul berjumlah 44 siswa kemudian setelah diberikan modul menjadi 39 siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Modul bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI Program Teknik Pemesinan layak digunakan. Hasil dari penilaian yang diberikan oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, penilaian ahli media memperoleh persentase sebesar 76,67% dengan kategori sangat baik, penilaian ahli bimbingan dan konseling memperoleh persentase sebesar 80,76% dengan kategori sangat baik, kemudian penilaian oleh para siswa memperoleh persentase sebesar 80,9% dengan kategori sangat baik.

Dari hasil skor angket perencanaan karir siswa sebelum diberikan modul bimbingan karir didapatkan jumlah siswa yang masuk dalam kategori perencanaan karir tinggi sebanyak 12 siswa, setelah diberikan modul terjadi peningkatan jumlah menjadi 17. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 41,67%. Untuk siswa dengan kategori perencanaan karir sedang sebelum diberikan modul berjumlah 44 siswa kemudian setelah diberikan modul menjadi 39 siswa.

Saran

Bagi peneliti berikutnya yang akan mengembangkan bahan ajar berupa modul bimbingan karir ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: materi yang digunakan dipadatkan

lagi agar modul tidak terlalu tebal, bahasa yang digunakan dalam modul diusahakan tidak kaku agar siswa lebih mudah memahami isi materi dan gambar modul sebaiknya dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik lagi membaca modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ichwandanu Budi Prabowo. (2015). Peran bimbingan karier terhadap penentuan karier siswa kelas XI teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Depok. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3 (5), 303-312.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (1985). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Tiwan. (2010). Penerapan modul pembelajaran bahan teknik sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19 (2), 255-280.
- Twi Tandar Atmaja. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2), 58-68.
- Widarto. (2015). *Bimbingan karir dan Tips Berkarir*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.